

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Johnston & Vanderstoep dalam Sirait (2023:3), pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan juga desain atas suatu penelitian yang diawali dari setiap tahap hipotesis hingga diakhiri kesimpulan.

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:206), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16), adalah sebagai berikut:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi *gender diversity*, *age diversity*, profitabilitas, dan penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis (Abdullah et al., 2022:80). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit observasi adalah unit dasar yang dijadikan objek observasi dalam penelitian (Abdussamad, 2021:133). Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan tahunan. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan adalah:

1. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan yaitu total aset.
2. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi beban pajak, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak.
3. Data yang diperoleh dari *annual report* pada bagian profil direksi yaitu terkait jumlah laki-laki dan perempuan pada dewan direksi dan juga

jumlah dewan direksi yang berusia muda ( $< 50$  tahun) dan yang berusia tua ( $\geq 50$  tahun).

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam tiga (3) jenis variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen sebagai berikut:

##### **3.4.1.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

##### **1. *Gender Diversity***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Putri & Amanah (2024); Febrianti & Helmy (2023); Rizki et al., (2023); Mutmainah (2007) dalam Rahman & Cheisviyanny (2020); dan Nathania (2014) dalam Febrianti & Helmy (2023).

*Gender diversity* merupakan keberagaman jenis kelamin yang mencakup perbedaan sifat, status, posisi, dan peran, yang mendorong kolaborasi, meningkatkan inovasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan, di mana kepemimpinan yang beragam lebih mampu mempertimbangkan berbagai perspektif dan alternatif keputusan. Rumus untuk mengukur *gender diversity* menurut Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021), adalah sebagai berikut:

$$\text{Blau} = 1 - \sum_{i=1}^n p_i^2$$

Keterangan:

Pi = persentase anggota dewan direksi bergender perempuan/laki-laki di setiap kategori

n = jumlah kategori *gender* (2; perempuan dan laki-laki)

*Blau Index* akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam *gender* dewan direksinya.

## 2. *Age Diversity*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Putri & Amanah (2024); Wilda et al., (2023); Nathania (2014) dalam Febrianti & Helmy (2023); Nurlatifah (2022); Lestari & Mutmainah (2020); dan Ararat et al., (2010) dalam Fathonah (2018).

*Age diversity* merupakan keberagaman usia dalam struktur dewan perusahaan yang membawa perbedaan pengalaman dan perspektif,

memungkinkan dewan direksi yang heterogen untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif melalui tenaga kerja multi-generasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan.

Perhitungan *Blau Index* melihat usia anggota dewan di bawah 50 tahun dan di atas atau sama dengan 50 tahun, dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam pengukuran (Gustiana et al., 2021). Usia 50 tahun ke bawah merupakan kategori dewan direksi usia muda, sedangkan untuk usia di atas atau sama dengan 50 tahun merupakan kategori dewan direksi usia tua (Nugroho et al., 2021). Dewan direksi berusia  $\geq 50$  tahun sudah pasti memiliki pemikiran yang matang dan banyak pengalaman, sehingga terlalu berhati-hati dalam mengambil tindakan dibandingkan dengan dewan direksi berusia  $< 50$  tahun (Rahma et al., 2024).

Rumus untuk mengukur *age diversity* menurut Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021), adalah sebagai berikut:

$$\text{Blau} = 1 - \sum_{i=1}^n p_i^2$$

Keterangan:

Pi = persentase anggota dewan direksi di setiap kategori

n = jumlah kategori usia

*Blau Index* akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam usia dewan direksinya.

### 3.4.1.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2023:70), variabel intervening adalah:

“... variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel mediasi atau variabel intervening merupakan variabel perantara, yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013 dalam Zoraya et al., 2023).

Variabel intervening yang diteliti adalah profitabilitas. Definisi profitabilitas dalam penelitian ini merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Nasution et al., (2022); Kasmir (2021:114); dan Brigham & Houston (2010) dalam Olivia & Dwimulyani (2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui tingkat penjualan, *asset*, dan modal selama periode tertentu.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel profitabilitas menurut Martiana et al., (2022), adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Standar industri *Return on Assets* (ROA) yang digunakan adalah 30%, semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2021:205).

### 3.4.1.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel dependen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan penulis adalah penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Prasetyo & Raphael (2024); Hanlon & Heitzman (2010) dalam Ferdiawan & Firmansyah (2017); Anasta et al., (2024:7); dan Agustina & Arief (2024).

Penghindaran pajak adalah aktivitas atau kegiatan perusahaan melalui strategi penghematan pajak dalam rentang legal sampai bersifat ilegal dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) pada Undang-undang Perpajakan guna mengurangi kewajiban perpajakan.

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan penghindaran pajak menurut Hanlon & Heitzman (2010:140), adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Effective Tax Rate* = Tarif Pajak

*Current Tax Expense* = Beban Pajak Saat Ini

*Net Income Before Tax* = Laba Sebelum Pajak

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2) bagian a UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku

sejak tahun 2010-2019. Perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ( $<25\%$ ) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% ( $\geq 25\%$ ), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021, tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan kena pajak wajib pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. Maka, perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ( $<22\%$ ) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ( $\geq 22\%$ ) perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

### **3.4.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<p><i>Gender Diversity</i></p>	<p><i>Gender diversity</i> merupakan keberagaman jenis kelamin yang mencakup perbedaan sifat, status, posisi, dan peran, yang mendorong kolaborasi, meningkatkan inovasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan, di mana kepemimpinan yang beragam lebih mampu mempertimbangkan berbagai perspektif dan alternatif keputusan.</p> <p>(Putri &amp; Amanah, 2024); (Febrianti &amp; Helmy, 2023); (Rizki et al., 2023); (Mutmainah, 2007 dalam Rahman &amp; Cheisviyanny, 2020); (Nathania, 2014 dalam Febrianti &amp; Helmy, 2023).</p>	$Blau = 1 - \sum_{i=1}^n Pi^2$ <p>Keterangan:            Pi = persentase anggota dewan direksi bergender perempuan/laki-laki di setiap kategori            n = jumlah kategori gender (2; perempuan dan laki-laki)</p> <p><i>Blau Index</i> akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam gender dewan direksinya.            (Kilic &amp; Kuzey, 2019 dalam Herinda et al., 2021).</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Age Diversity</i>	<p><i>Age diversity</i> merupakan keberagaman usia dalam struktur dewan perusahaan yang membawa perbedaan pengalaman dan perspektif, memungkinkan dewan direksi yang heterogen untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif melalui tenaga kerja multi-generasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan.</p> <p>(Putri &amp; Amanah, 2024); (Wilda et al., 2023); (Nathania, 2014 dalam Febrianti &amp; Helmy, 2023); (Nurlatifah, 2022); (Lestari &amp; Mutmainah, 2020); (Ararat et al., 2010 dalam Fathonah, 2018).</p>	$Blau = 1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$ <p>Keterangan:            Pi = persentase anggota dewan direksi di setiap kategori            n = jumlah kategori usia</p> <p><i>Blau Index</i> akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam usia dewan direksinya.</p> <p>(Kilic &amp; Kuzey, 2019 dalam Herinda et al., 2021).</p> <p>Perhitungan <i>Blau Index</i> melihat usia anggota dewan di bawah 50 tahun dan di atas atau sama dengan 50 tahun, dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam pengukuran.</p> <p>(Gustiana et al., 2021).</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui tingkat penjualan, <i>asset</i>, dan modal selama periode tertentu.</p> <p>(Nasution et al., 2022); (Kasmir, 2021:114); (Brigham &amp; Houston, 2010 dalam Olivia &amp; Dwimulyani, 2019).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Keterangan:            ROA = <i>Return on Assets</i>            (Martiana et al., 2022).            Standar industri <i>Return on Assets</i> (ROA) yang digunakan adalah 30%, semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2021:205).</p>	Rasio
Penghindaran Pajak	<p>Penghindaran pajak adalah aktivitas atau kegiatan perusahaan melalui strategi penghematan pajak dalam rentang legal sampai bersifat ilegal dengan memanfaatkan kelemahan (<i>grey area</i>) pada Undang-undang Perpajakan guna mengurangi kewajiban perpajakan.</p>	$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <i>Effective Tax Rate</i> = Tarif Pajak  <i>Current Tax Expense</i> = Beban Pajak Saat Ini  <i>Net Income Before Tax</i> = Laba Sebelum Pajak            (Hanlon &amp; Heitzman, 2010:140)</p>	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	(Prasetyo & Raphael, 2024); (Hanlon & Heitzman, 2010 dalam Ferdiawan & Firmansyah, 2017); (Anasta et al., 2024:7); (Agustina & Arief, 2024).	<p>Tarif pajak Badan menurut Undang-undang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku sejak tahun 2010-2019.</li> <li>2. Menurut Perpu No. 1 Tahun 2020 pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022.</li> <li>3. Menurut UU No. 7 Tahun 2021, tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan kena pajak wajib pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%.</li> </ol> <p>Perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak jika nilai ETR di bawah aturan di atas.</p>	

Sumber: Data diolah penulis dari beberapa sumber

### 3.5 Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Energi**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**  
**yang menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	BYAN	Bayan Resources Tbk
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
24	HRUM	Harum Energy Tbk
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk
26	INDY	Indika Energy Tbk
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
33	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
36	MYOH	Samindo Resources Tbk
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk
40	PTIS	Indo Straits Tbk
41	PTRO	Petrosea Tbk
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
46	SMRU	SMR Utama Tbk
47	SOCI	Soechi Lines Tbk
48	SUGI	Sugih Energy Tbk
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
62	SURE	Super Energy Tbk
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
69	GTSI	GTS Internasional Tbk
70	RMKE	RMK Energy Tbk
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
78	HILL	Hillcon Tbk
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5.2 Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik *sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131), *nonprobability sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Dollar.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2019-2023.
4. Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang diperlukan oleh penulis terkait dengan variabel yang diteliti dalam masa penelitian tahun 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	83
1	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2018.	(21)
		62
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Dolar.	(21)
		41
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2023.	(21)
		20
4	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang diperlukan oleh penulis terkait dengan variabel yang diteliti dalam masa penelitian tahun 2019-2023.	(4)
	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>16</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>5 tahun</b>
	<b>Total Jumlah Sampel Penelitian (16 x 5 tahun)</b>	<b>80</b>

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, dihasilkan 16 Perusahaan Sektor Energi sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Sektor Energi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	RAJA	Rukun Raharja Tbk
13	SOCI	Soechi Lines Tbk
14	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk
16	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis

### 3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:296), yang dimaksud dengan data

sekunder adalah: “... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Nazir (2011:111) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *gender diversity*, *age diversity*, profitabilitas, dan penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

##### 1. *Gender Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *gender diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *blau index* dari *gender* dewan direksi yang dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu perempuan dan laki-laki.
- b. Menjumlahkan dewan direksi yang bergender laki-laki dan perempuan.
- c. Membagi nilai masing-masing kategori *gender* dari total seluruh *gender*.
- d. Mengkuadratkan masing-masing hasil pembagian kategori *gender*.
- e. Menjumlahkan proporsi kategori *gender* yang sudah dikuadratkan.
- f. Mengurangkan angka 1 dengan jumlah proporsi kategori *gender* yang sudah dikuadratkan.
- g. Menghitung *blau index* setiap tahun pada masing-masing perusahaan.
- h. Menerapkan kriteria *gender diversity* yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021) *blau index* memiliki kelebihan karena mempertimbangkan tidak hanya satu, melainkan semua kategori. *Blau index* akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam gender dewan direksinya. Nilai 0,5 muncul ketika proporsi laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama. 0,5 merupakan nilai maksimum *gender diversity* (50:50 proporsi gender) karena kategori ragamnya hanya sedikit (hanya 2). Hasil dari proses ini digambarkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian *Gender Diversity***

<i>Blau Index</i>	Kriteria
$GD > 0,4$	Sangat Tinggi
$0,3 < GD \leq 0,4$	Tinggi
$0,2 < GD \leq 0,3$	Sedang
$0,1 < GD \leq 0,2$	Rendah
$GD \leq 0,1$	Sangat Rendah

Sumber: Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021)

- i. Membuat kesimpulan *gender diversity* per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan *blau index* per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.
- j. Membuat kesimpulan *gender diversity* per perusahaan dengan menghitung rata-rata *blau index* perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.
- k. Membuat kesimpulan variabel *gender diversity* dengan menghitung rata-rata dari seluruh *blau index* (16 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.

## 2. *Age Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *age diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *blau index* dari usia dewan direksi yang dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu dewan direksi berusia muda di bawah 50

tahun ( $<50$  tahun) dan dewan direksi berusia tua di atas atau sama dengan 50 tahun ( $\geq 50$  tahun).

- b. Menjumlahkan dewan direksi yang berusia muda dan berusia tua.
  - c. Membagi nilai masing-masing kategori usia dari total seluruh usia.
  - d. Mengkuadratkan masing-masing hasil pembagian kategori usia.
  - e. Menjumlahkan proporsi kategori usia yang sudah dikuadratkan.
  - f. Mengurangkan angka 1 dengan jumlah proporsi kategori usia yang sudah dikuadratkan.
  - g. Menghitung *blau index* setiap tahun pada masing-masing perusahaan.
  - h. Menerapkan kriteria *age diversity* yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- Menurut Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021) *blau index* memiliki kelebihan karena mempertimbangkan tidak hanya satu, melainkan semua kategori. *blau index* akan menghasilkan rentang nilai 0-0,5. Jika 0 berarti homogen dan semakin mendekati 0,5 semakin heterogen atau semakin beragam usia dewan direksinya. Hasil dari proses ini digambarkan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Age Diversity***

<i>Blau Index</i>	Kriteria
$AD > 0,4$	Sangat Tinggi
$0,3 < AD \leq 0,4$	Tinggi
$0,2 < AD \leq 0,3$	Sedang
$0,1 < AD \leq 0,2$	Rendah
$AD \leq 0,1$	Sangat Rendah

Sumber: Kilic & Kuzey (2019) dalam Herinda et al., (2021)

- i. Membuat kesimpulan *age diversity* per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan *blau index* per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.
- j. Membuat kesimpulan *age diversity* per perusahaan dengan menghitung rata-rata *blau index* perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.
- k. Membuat kesimpulan variabel *age diversity* dengan menghitung rata-rata dari seluruh *blau index* (16 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.

### 3. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total aset.

- c. Menentukan rumus profitabilitas menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset kemudian dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kasmir (2021:205), standar industri *Return on Asset* (ROA) yang digunakan adalah 30%, semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Nilai ROA	Kriteria Profitabilitas
$ROA \geq 60\%$	Sangat Tinggi
$45\% \leq ROA < 60\%$	Tinggi
$30\% \leq ROA < 45\%$	Sedang
$15\% \leq ROA < 30\%$	Rendah
$ROA < 15\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2023)

- e. Membuat kesimpulan profitabilitas per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7.
- f. Membuat kesimpulan profitabilitas per perusahaan dengan menghitung rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7.

- g. Membuat kesimpulan variabel profitabilitas dengan menghitung rata-rata dari seluruh *Return on Assets* (ROA) (16 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7.

#### 4. Penghindaran Pajak

Untuk dapat memperoleh nilai penghindaran pajak yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *current tax expense* (beban pajak saat ini) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan rumus penghindaran pajak menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membagi jumlah *current tax expense* (beban pajak saat ini) dengan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak) kemudian dikali 100 persen.
- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan Pasal 17 ayat (2) bagian a UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku sejak tahun 2010-2019. Perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ( $<25\%$ ) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% ( $\geq 25\%$ ),

maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021, tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan kena pajak wajib pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. Maka, perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ( $<22\%$ ) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ( $\geq 22\%$ ) perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. Berikut dapat dilihat kriteria penilaian kemungkinan penghindaran pajak pada tabel 3.8 dan 3.9.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak**  
**untuk Tahun 2019**

Nilai	Kriteria	Skor <i>Dummy</i>
ETR < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
ETR $\geq$ 25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak**  
**untuk Tahun 2020-2023**

Nilai	Kriteria	Skor <i>Dummy</i>
ETR < 22%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
ETR ≥ 22%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Perpu No. 1 Tahun 2020 & UU No. 7 Tahun 2021

- e. Membuat kesimpulan penghindaran pajak per tahun pada masing-masing perusahaan dengan membandingkan nilai persentase *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 3.8 dan 3.9 dan memberikan skor *dummy*.
- f. Membuat kesimpulan penghindaran pajak per perusahaan dengan menghitung berapa tahun perusahaan melakukan penghindaran pajak.
- g. Membuat kesimpulan variabel penghindaran pajak dengan menghitung berapa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan membandingkannya dengan tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Penilaian Kesimpulan Penghindaran Pajak**

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
16	Penghindaran pajak dilakukan oleh seluruh perusahaan
11-15	Penghindaran pajak dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
6-10	Penghindaran pajak dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-5	Penghindaran pajak dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	Penghindaran pajak tidak dilakukan oleh perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

### 3.7.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2023:105), analisis asosiatif adalah: "... jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap penghindaran pajak.

#### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dan atau lebih variabel independen.

c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:

- 1) *Tolerance value* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.
- b) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:137), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t e^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.7.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak (Kasim, 2008:189).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ferdianto, 2018).

Menurut Ghozali (2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_01 : \beta_1 \leq 0$  : *Gender Diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_a1 : \beta_1 > 0$  : *Gender Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_02 : \beta_2 \leq 0$  : *Age Diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_a2 : \beta_2 > 0$  : *Age Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_03 : \beta_3 \leq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$H_a3 : \beta_3 > 0$  : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$H_04 : \beta_4 \geq 0$  : *Gender Diversity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$H_a4 : \beta_4 < 0$  : *Gender Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$H_05 : \beta_5 \geq 0$  : *Age Diversity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$H_a5 : \beta_5 < 0$  : *Age Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $\beta_j \leq 0$

$H_0$  ditolak apabila  $\beta_j > 0$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $\beta_j \geq 0$

$H_0$  ditolak apabila  $\beta_j < 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

## 2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya.

## 3. Pengambilan Keputusan

a. Jika kriteria t hitung bernilai positif

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika kriteria t hitung bernilai negatif

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).

### 3.7.2.3 Analisis Regresi

#### 1. Analisis Regresi Linear

Menurut Sugiyono (2022:300), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Berikut bentuk persamaan yang akan digunakan menurut Nuryadi et al., (2017:134):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit)

Y = variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain

X = variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain

#### 2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan (1990:79) dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategori. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan  $X_1, X_2, \dots, X_3$  dengan variabel Y, dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, Y=1 menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya Y=0 tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Menurut Ghozali (2018:325), analisis regresi logistik adalah: “analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dipredikati dengan variabel bebasnya”.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left( \frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

$\text{Log} \left( \frac{P}{1-P} \right)$  = Variabel melakukan atau tidak melakukan

$\beta_0$  = Konstanta

#### 3.7.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi, yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel.

##### - Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022:183), teknik korelasi adalah:

“... teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk

interval atau *ratio* dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) menurut Sugiyono (2023:246) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  : Koefisien Korelasi
- $X$  : Variabel Independen
- $Y$  : Variabel Dependen
- $n$  : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.11 dan 3.12 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai R Positif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

**Tabel 3.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai R Negatif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
0,20 – -0,399	Lemah
0,40 – -0,599	Sedang
0,60 – -0,799	Kuat
0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

### 3.7.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022:54).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *gender diversity* dalam menjelaskan profitabilitas, kemampuan *age diversity* dalam menjelaskan profitabilitas, kemampuan profitabilitas dalam menjelaskan penghindaran pajak, kemampuan *gender diversity* dalam menjelaskan penghindaran pajak, dan kemampuan *age diversity* dalam menjelaskan penghindaran pajak. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

### 3.7.2.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

#### 1. Definisi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghazali (2018:245), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur dapat diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarsatu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu

variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$  (Juanim, 2020:56).

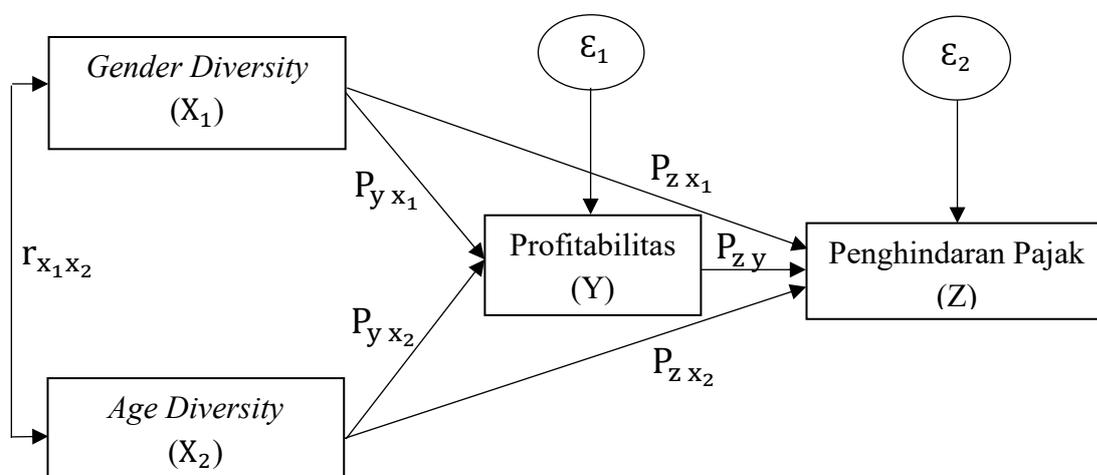
Menurut Kuncoro (2011) dalam Duryadi (2021:32), *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

## 2. *Path Diagram*

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antarvariabel independen, intervening (*intermediary*), dan dependen (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang memengaruhi. Sedangkan, variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim, 2020:58).

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *gender diversity* ( $X_1$ ) dan *age diversity* ( $X_2$ ), sedangkan untuk variabel endogen adalah profitabilitas ( $Y$ ) dan penghindaran pajak ( $Z$ ). Model hubungan antara variabel yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat melalui diagram jalur gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1 Model Diagram Jalur**

### 3. Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen  $Y$  dipengaruhi oleh dua variabel eksogen  $X_1$  dan  $X_2$ , maka koefisien jalur untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi (Juanim, 2020:59).

Untuk memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah *path diagram* dapat dilihat pada gambar 3.1, dalam gambar tersebut dapat dilihat koefisien jalurnya sebagai berikut:

- $P_{y x_1}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$
- $P_{y x_2}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$
- $P_{z y}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung  $Y$  terhadap  $Z$

- d.  $P_{z x_1}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$
- e.  $P_{z x_2}$  adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$
- f.  $r_{x_1 x_2}$  adalah koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

#### 4. Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2020:60).

Berdasarkan gambar 3.1, menggambarkan bahwa diagram jalur terdiri dari dua persamaan struktural dengan dua buah persamaan matematis (substruktur). Di mana  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen serta  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Adapun persamaan struktural dari diagram jalur tersebut adalah sebagai berikut:

- Substruktur 1

$$Y = P_{y x_1} X_1 + P_{y x_2} X_2 + \epsilon_1$$

- Substruktur 2

$$Z = P_{z x_1} X_1 + P_{z x_2} X_2 + P_{z y} Y + \epsilon_2$$

#### 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen

memengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62).

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Z$ , pengaruh  $Y$  terhadap  $Z$  yang disajikan sebagai berikut:

$$DE_{Y X_1} \quad X_1 \longrightarrow Y; \quad P_{Y X_1}$$

$$DE_{Y X_2} \quad X_2 \longrightarrow Y; \quad P_{Y X_2}$$

$$DE_{Z Y} \quad Y \longrightarrow Z; \quad P_{Z Y}$$

$$DE_{Z X_1} \quad X_1 \longrightarrow Z; \quad P_{Z X_1}$$

$$DE_{Z X_2} \quad X_2 \longrightarrow Z; \quad P_{Z X_2}$$

Keterangan:

$DE_{Y X_1}$  = Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$DE_{Y X_2}$  = Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$DE_{Z Y}$  = Pengaruh Langsung  $Y$  terhadap  $Z$

$DE_{Z X_1}$  = Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$DE_{Z X_2}$  = Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  dan pengaruh dari  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , yang disajikan sebagai berikut:

$$IE_{Z X_1} \quad X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z; \quad P_{Y X_1} \cdot P_{Z Y}$$

$$IE_{Z X_2} \quad X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z; \quad P_{Y X_2} \cdot P_{Z Y}$$

Keterangan:

$IE_{Z X_1}$  = Pengaruh Tidak Langsung dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$

$IE_{Z X_2}$  = Pengaruh Tidak Langsung dari  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$

### 3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung ( $DE + IE$ ), yang disajikan sebagai berikut:

$$TE_{X_1} = DE_{Z X_1} + IE_{Z X_1}$$

$$TE_{X_2} = DE_{Z X_2} + IE_{Z X_2}$$

Keterangan:

$TE_{X_1}$  = Pengaruh Total  $X_1$

$DE_{Z X_1}$  = Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$IE_{Z X_1}$  = Pengaruh Tidak Langsung dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$

$TE_{X_2}$  = Pengaruh Total  $X_2$

$DE_{Z X_2}$  = Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$IE_{Z X_2}$  = Pengaruh Tidak Langsung dari  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$

Dengan ketentuan kesimpulan menurut Raharjo (2017), sebagai berikut:

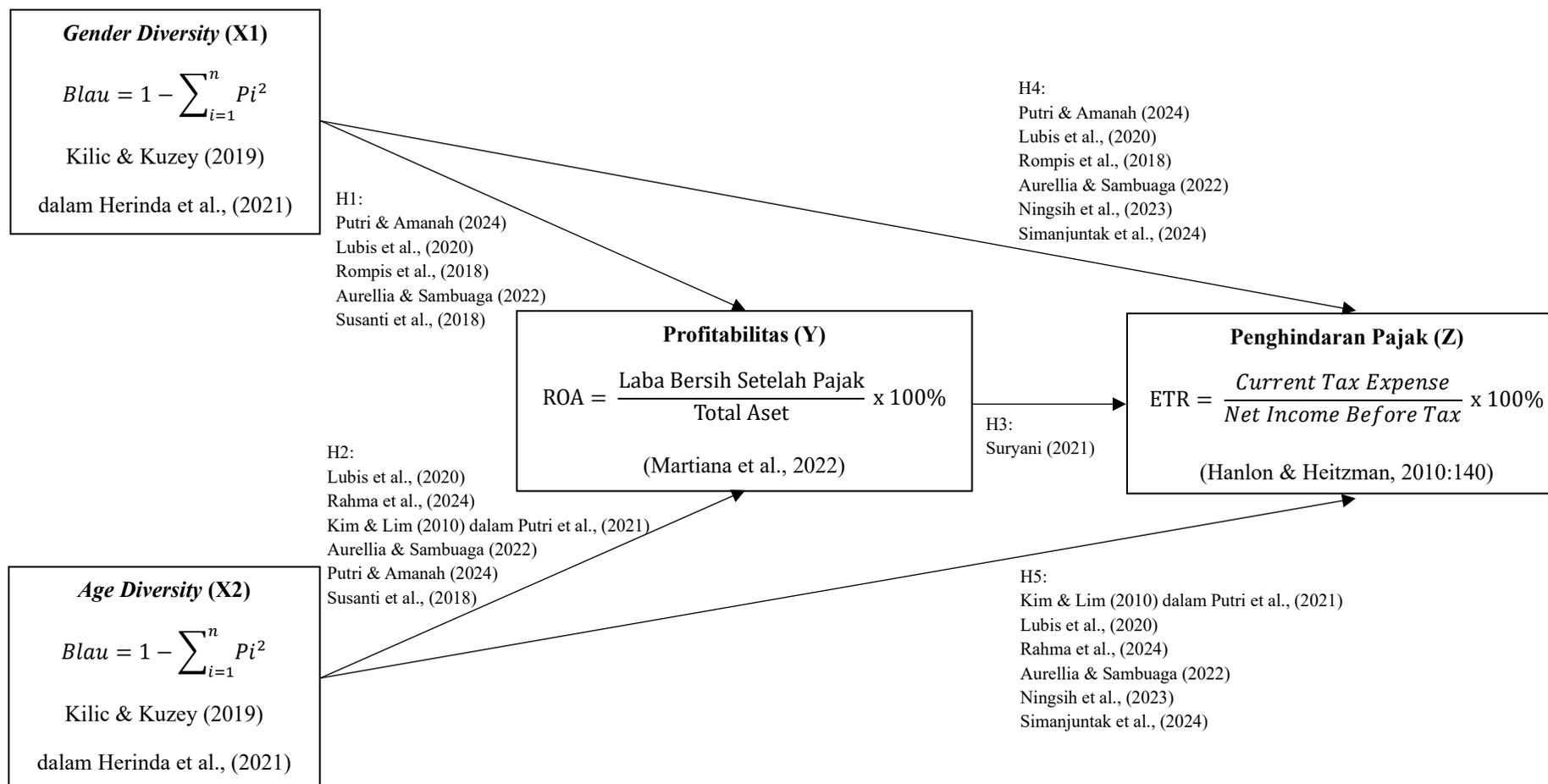
- 1) Apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel independen ( $X$ ) melalui

variabel intervening (Y) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Z).

- 2) Apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel independen (X) melalui variabel intervening (Y) mempunyai pengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen (Z).

### **3.8 Model Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap penghindaran pajak. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**